

# HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJARSISWA KELAS V SD SE-KECAMATAN TAMPAN

**Alfredo Saputra, Syahrilfuddin, Eddy Noviana**

alfredosaputra66@yahoo.co.id, Syahrilfuddinn.karim@yahoo.com, eddynoviana82@gmail.com  
082390875023

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru**

**Abstract:** *Based on observations of researcher in class VC SDN 105 Pekanbaru found study habits students that less well, study habits less well will affect learning outcomes. The purpose of this research is to find a significant relationship between study habits with learning outcomes students class V SD se-Kecamatan Tampan. This research was conducted at 8 elementary schools with sample 301 students. The instrument used for the study habits using questionnaire that have been tested validity and reliability and documentation for learning outcomes. Data analysis using SPSS version 20. The results research obtain study habits above average as much as 164 students and students with study habits under average as much as 137 students, while learning outcomes above average as much as 160 students and students with learning outcomes under average as much as 141 students. Data on study habits and learning outcomes normal distribution with significant level 0,20 and 0,06. On indicator relationships delay avoidance with learning outcomes  $r$  obtainable as big as 0,40, while on indicator relationships work method with learning outcomes  $r$  obtainable as big as 0,38. For relationships between study habits with learning outcomes  $r$  obtainable as big as 0,45 with moderate relationships level. Study habits influence 20% toward learning outcomes. There is a significant relationship between study habits with learning outcomes students class V SD se-Kecamatan Tampan where  $t_{hitung} (8,61) > t_{tabel} (1,65)$ .*

**Keywords:** *study habits, learning outcomes*

# HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD SE-KECAMATAN TAMPAN

**Alfredo Saputra, Syahrilfuddin, Eddy Noviana**

alfredosaputra66@yahoo.co.id, Syahrilfuddinn.karim@yahoo.com, eddynoviana82@gmail.com  
082390875023

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru**

**Abstrak:** Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VC SDN 105 Pekanbaru menemukan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, kebiasaan belajar kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan kelas hasil belajar siswa V SD se-Kecamatan Tampan. Penelitian ini dilakukan di 8 sekolah dasar dengan sampel 301 siswa. Instrumen yang digunakan untuk kebiasaan belajar menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dan dokumentasi untuk hasil belajar. Analisis data menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian diperoleh kebiasaan belajar di atas rata-rata sebanyak 164 siswa dan siswa dengan kebiasaan belajar di bawah rata-rata 137 siswa sedangkan hasil belajar di atas rata-rata sebanyak 160 siswa dan siswa yang hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 141 siswa. Data pada kebiasaan belajar, dan hasil belajar berdistribusi normal dengan taraf signifikan 0,20 dan 0,06. Ada hubungan yang linier antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan  $F_{hitung}(1,26) < F_{tabel}(1,37)$ . Pada hubungan indikator menunda penghindaran dengan hasil belajar  $r$  diperoleh sebesar 0,40, sedangkan pada hubungan indikator bekerja metode dengan hasil belajar  $r$  diperoleh sebesar 0,38. Untuk hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar  $r$  diperoleh sebesar 0,45 dengan tingkat hubungan sedang. Kebiasaan belajar mempengaruhi 20% terhadap hasil belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa kelas V SD Sekecamatan Tampan dengan hasil belajar di mana  $t_{hitung}(8,61) > t_{tabel}(1,65)$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan kelas hasil belajar siswa V SD se-Kecamatan Tampan di mana  $t_{hitung}(8,61) > t_{tabel}(1,65)$ .

**Kata Kunci:** kebiasaan belajar, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada jalur pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal sebagai sarana dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan. Sekolah juga merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar. Proses belajar merupakan hal yang kompleks dimana siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, selain itu kebiasaan belajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Baik guru, orang tua maupun siswa pasti mengharapkan hasil belajar yang baik tetapi pada kenyataannya hanya sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik dan sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang baik, hasil belajar yang kurang baik dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VC SDN 105 Pekanbaru ditemukan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik seperti tidak tepat waktu masuk kelas, kurang fokus siswa mengikuti pelajaran, kurangnya kesiapan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, jarang mengerjakan PR, catatan yang tidak lengkap dan sebagainya. Dari fenomena di atas, terlihat bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik yang akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Terkait dengan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa, kebiasaan belajar yang baik akan membawa dampak atau hasil yang positif bagi para siswa, seperti siswa mengulangi bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dengan mengulang bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru siswa akan menjadi lebih memahami pelajaran yang kurang atau tidak mereka pahami. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang di milikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga terdapat faktor lain motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Sudjana, 2013:39). Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Sekar Arum Ningtyas pada tahun 2014 di SMK Medikacom Bandung diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan  $r$  sebesar 0,91 dengan tingkat hubungan sangat kuat dan penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Khoti'ah tahun 2014 di MTs Negeri Kenali Besar diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar

siswa dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,6 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98. Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian di tingkat sekolah dasar dengan judul Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Tampan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Tampan.

Menurut Eysenk (dalam Wahyuningsih, 2011:769) yang menyebutkan bahwa kebiasaan adalah pola tingkah laku, kondisi atau situasi tertentu yang terbentuk melalui proses belajar dan menurut Nasution (dalam Wahyuningsih, 2011:769) bahwa kebiasaan juga dapat diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang tetap dan usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan seseorang cenderung bersifat relatif tetap dan sulit untuk diubah. Menurut Djaali (2014:128) kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Jadi kebiasaan belajar merupakan adalah cara belajar, strategi belajar serta pendekatan belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan relatif menetap.

Kebiasaan belajar menurut Djaali (2014:128) dibagi ke dalam dua bagian yaitu *delay avoidan* (penghindaran penundaan) adalah kebiasaan belajar yang berhubungan dengan ketepatan waktu menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar dan *work methods* (metode kerja) adalah kebiasaan belajar yang berhubungan menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif (meliputi membaca, mempelajari buku-buku, dan membuat catatan), dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran yaitu di akhiri dengan proses evaluasi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah berupa rata-rata UTS semester genap tahun 2015/2016 pada lima mata pelajaran pokok yaitu PKn, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS.

Menurut Sudjana (2013:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang di milikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga terdapat faktor lain motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Jadi kebiasaan belajar termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi akan hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:260) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2013:173) menyatakan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa saat mengikuti pelajaran sehingga, keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar bukan terbentuk dalam sehari saja, tetapi memerlukan beberapa tahapan-tahapan dan melawati proses panjang dalam pembentukan. Menurut Wihtherington (dalam Novi Istiqomah, dkk, 2014:22) menyatakan bahwa kebiasaan dibentuk dengan dua cara, yakni melalui pengumpulan suatu kejadian dengan cara yang sama karena cara tersebut lebih mudah dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya cara memakai sepatu dapat dilakukan dengan mendahulukan kaki tertentu, cara kedua membentuk kebiasaan dengan disengaja dan berencana. Cara ini biasa digunakan individu untuk mengubah kebiasaan yang lama dengan kebiasaan baru yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V se-Kecamatan Tampan di mana Sekolah Dasar yang diteliti sebanyak 8 Sekolah dasar yaitu SDN 37 Pekanbaru, SDN 147 Pekanbaru, SDN 130 Pekanbaru, SDN 165 Pekanbaru, SDN 111 Pekanbaru, SDN 105 Pekanbaru, SDN 110 Pekanbaru, dan SDN 167 Pekanbaru. Sampel yang diteliti sebanyak 301 orang, penelitian ini dilaksanakan dari tanggal Januari 2016 s/d Mei 2016. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket yang telah divalidasi dari 47 pernyataan menjadi 39 pernyataan serta telah diuji reabilitas dan dokumentasi. Pada pengumpulan data kebiasaan belajar dengan menyebarkan angket ke responden, sedangkan untuk hasil belajar siswa peneliti mengambil rekap rata-rata hasil UTS siswa pada semester genap tahun 2015/2016 pada lima mata pelajaran pokok yaitu PKn, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS dari wali kelas. Pada analisis data melakukan uji analisis data terhadap kebiasaan belajar dan hasil belajar menggunakan *SPSS* versi 20, melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji linearitas data menggunakan *SPSS* versi 20, dan melakukan uji hipotesis yaitu uji korelasi *product moment*, uji determinasi, dan uji t menggunakan *SPSS* versi 20.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis data, maka analisis data dibagi menjadi 3 yaitu 1. Analisis data kebiasaan belajar, 2. Analisis data hasil belajar, 3. Analisis data hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Analisis Data Kebiasaan Belajar Siswa**

Dari pengolahan data kebiasaan belajar siswa menggunakan *SPSS* versi 20 maka diperoleh hasil seperti pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.Data Kebiasaan Belajar**

Statistik	
<i>N</i>	301
<i>Mean</i>	121,93
<i>Median</i>	123
<i>Std. Deviation</i>	13,78
<i>Range</i>	85
<i>Minimum</i>	67
<i>Maximum</i>	152

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS* versi 20

Pada tabel data kebiasaan belajar di atas dapat dilihat bahwa dari 301 siswa se-Kecamatan Tampan memperoleh rata-rata (*mean*) 121,93, nilai tengah (*median*) 123, standar deviasi (*std. deviation*) 13,78 rentang (*range*) 85, skor minimal 67, dan skor maksimal 152. Dari data di atas rentang (*range*), skor minimal, dan skor maksimal digunakan peneliti untuk membuat tabel 2 distribusi frekuensi kebiasaan belajar.

**Tabel 2.Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar**

Rentang Skor	Jumlah
67-75	1
76-84	1
85-93	7
94-102	17
103-111	42
112-120	63
121-129	77
130-138	61
139-147	28
148-156	4
Total	301

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS* versi 20

Pada tabel distribusi frekuensi kebiasaan belajar di atas dapat dilihat bahwa dari 301 siswa yang memiliki kebiasaan belajar dari 67-75 sebanyak 1 orang, 76-84 sebanyak 1 orang, 85-93 sebanyak 7 orang, 94-102 sebanyak 17 orang, 103-111 sebanyak 42 orang, 112-120 sebanyak 63, 121-129 sebanyak 77, 130-138 sebanyak 61 orang, 139-147 sebanyak 28 orang dan 148-156 sebanyak 4 orang. Dari data di

atas diketahui bahwa siswa yang mempunyai kebiasaan belajar di atas rata-rata sebanyak 164 orang dan jumlah siswa yang memiliki kebiasaan belajar di bawah rata-rata sebanyak 137 orang.

## 2. Analisis Data Hasil Belajar

Dari pengolahan data hasil belajar menggunakan *SPSS* versi 20 maka diperoleh hasil seperti pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Data Hasil Belajar**

Statistik	
<i>N</i>	301
<i>Mean</i>	73,06
<i>Median</i>	73
<i>Std. Deviation</i>	11,15
<i>Range</i>	66
<i>Minimum</i>	30
<i>Maximum</i>	96

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS* versi 20

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas dari 301 siswa se-Kecamatan Tampan memperoleh rata-rata (*mean*) 73,06, nilai tengah (*median*) 73, standar deviasi (*std. deviation*) 11,15, rentang (*range*) 66, skor minimal 30, dan skor maksimal 96. Dari data di atas rentang (*range*), skor minimal, dan skor maksimal digunakan peneliti untuk membuat tabel 4 distribusi frekuensi hasil belajar.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

Rentang Skor	Jumlah
30–36	2
37–43	0
44–50	4
51–57	23
58–64	32
65–71	70
72–78	73
79–85	62
86–92	26
93–99	9
Total	301

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS* versi 20

Pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar di atas diperoleh informasi bahwa dari 301 siswa yang memiliki hasil belajar dari 30-36 sebanyak 2 orang, 37-43 tidak ada, 44-50 sebanyak 4 orang, 51-57 sebanyak 23 orang, 58-64 sebanyak 32 orang, 65-71 sebanyak 70 orang, 72-78 sebanyak 73 orang, 79-85 sebanyak 62 orang, 86-92 sebanyak 26 orang, 93-99 sebanyak 9 orang. Dari data di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar di atas rata-rata sebanyak 160 orang dan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 141 orang.

### 3. Analisis Data Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Setelah melakukan analisis data kebiasaan belajar dan hasil belajar, maka peneliti melakukan uji normalitas, linearitas, korelasi, uji Korelasi *Product Moment*, uji determinasi, dan uji t menggunakan *spss* versi 20.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Taraf Signifikan yang diperoleh	$\alpha$	Keterangan
Kebiasaan Belajar (X)	0,20	0,05	Normal
Hasil Belajar(Y)	0,06	0,05	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS* versi 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel kebiasaan belajar (X) memperoleh taraf signifikan sebesar 0,20 dan variabel hasil belajar (Y) memperoleh taraf signifikan sebesar 0,06. Dari hasil ini diketahui bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

#### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Data**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1,26	1,37	Linier

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS* versi 20

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 1,26 dan pada  $F_{tabel}$  diketahui 1,37, dari hasil ini menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga antara kebiasaan



belajar dengan hasil belajar berhubungan linear antara variabel X kebiasaan belajar dengan variabel Y hasil belajar.

### **Uji Korelasi Product Moment**

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. uji korelasi *Product Moment* ada 3 yaitu uji hubungan indikator *Delay Avoidance* dengan Hasil Belajar, uji hubungan indikator *Work Method* dengan Hasil Belajar. Sebagai berikut:

### **Uji Hubungan Indikator *Delay Avoidance* dengan Hasil Belajar**

Hasil uji hubungan indikator *delay avoidance* dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Hubungan *Delay Avoidance* dengan Hasil Belajar**

Pearson Correlation (r)	Sampel
0,40	301

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20

Pada tabel di atas diketahui bahwa dari sampel 301 siswa diperoleh hasil *personal pearson correlation* (r) sebesar 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara *delay avoidance* (penundaan tugas) dengan hasil belajar sedangkan tingkat hubungan sedang.

### **Uji Hubungan *Work Method* (metode kerja) dengan Hasil Belajar**

Hasil uji hubungan indikator *work method* dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Hubungan *Work Method* dengan Hasil Belajar**

Pearson Correlation (r)	Sampel
0,38	301

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20

Pada tabel di atas diketahui bahwa dari sampel 301 siswa diperoleh hasil *personal pearson correlation* (r) sebesar 0,38. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara *work method* (metode kerja) dengan hasil belajar sedangkan tingkat hubungan rendah.

### Uji Hubungan Kebiasaan Kelajar dengan Hasil Belajar

Hasil uji hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Hubungan dengan Hasil Belajar**

<i>Pearson Correlation (r)</i>	Sampel
0,45	301

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS* versi 20

Pada tabel di atas diketahui bahwa dari sampel 301 siswa diperoleh hasil *personal pearson correlation (r)* sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar di mana tingkat hubungan sedang.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel. Dengan hasil pada tabel 10 di bawah ini:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R Square</i>
0,20

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS* versi 20

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, uji ini menggunakan *SPSS* versi 20 diperoleh hasil *r square* 0,20. Maka besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 20%.

### Uji t

Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi, besarnya koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka menggunakan uji t. Dengan hasil pada tabel 11 di bawah ini:

**Tabel 11. Hasil Uji t**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
8,61	1,65	Ho ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan *SPSS* versi 20

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 8,61 dan diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,65. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

## Pembahasan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 301 siswa yang memiliki kebiasaan belajar di atas rata-rata sebanyak 164 siswa dan jumlah siswa yang memiliki kebiasaan belajar di bawah rata-rata sebanyak 137 siswa dan dari 301 siswa yang memiliki hasil belajar di atas rata-rata sebanyak 160 siswa dan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 141 siswa, hal ini menunjukkan bahwa baru setengah dari siswa se-Kecamatan Tampan yang memiliki kebiasaan belajar dan hasil belajar di atas rata-rata sehingga perlu ditingkatkan lagi agar siswa se-Kecamatan Tampan memperoleh kebiasaan belajar dan hasil belajar di atas rata-rata.

Lalu dari hasil uji normalitas data diperoleh hasil bahwa data kebiasaan belajar dan hasil belajar berdistribusi normal dimana taraf signifikan kebiasaan belajar sebesar 0,20 dan taraf signifikan hasil belajar sebesar 0,06. Pada pengujian linearitas data menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara variabel X kebiasaan belajar dengan Y hasil belajar dimana  $F_{hitung}(1,26) < F_{tabel}(1,37)$ .

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas peneliti melakukan uji hubungan masing-masing indikator kebiasaan belajar dengan hasil belajar dimana indikator *delay avoidance* mendapat hasil  $r$  sebesar 0,40 dengan tingkat hubungan sedang, sedangkan untuk indikator *work method* diperoleh hasil  $r$  sebesar 0,38 dengan tingkat hubungan rendah. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara indikator *delay avoidance* dengan hasil belajar lebih besar dibandingkan hubungan indikator *work method* dengan hasil belajar. Meskipun indikator *delay avoidance* lebih besar di bandingkan indikator *work method* diharapkan antara indikator *delay avoidance* dan indikator *work method* kedepannya seimbang karena akan optimal bila kedua indikator dilakukan secara seimbang.

Pada hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar diperoleh hasil  $r$  sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan tingkat hubungan sedang. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sekar Arum Ningtyas pada tahun 2014 di SMK Medikacom Bandung diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan  $r$  sebesar 0,91 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Uji determinasi diperoleh hasil bahwa kebiasaan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebesar 20%. Hasil ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013:238) yang mengemukakan bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada pengujian  $t$  diperoleh hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa dimana  $t_{hitung}(8,61) > t_{tabel}(1,65)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V se-Kecamatan Tampan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Khoti'ah tahun 2014 di MTs Negeri Kenali Besar diperoleh hasil

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,6 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98.

Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh siswa saat mengikuti pelajaran sehingga, keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (Sudjana, 2013:173). Sejalan dengan pendapat di atas kebiasaan belajar akan terbentuk apabila dilakukan secara terus menerus bukan instant tapi menempuh proses yang panjang.

Kebiasaan belajar bukan terbentuk dalam sehari saja, tetapi memerlukan beberapa tahapan-tahapan dan melawati proses panjang dalam pembentukan. Menurut Wihtherington (dalam Novi Istiqomah, dkk, 2014:22) menyatakan bahwa kebiasaan dibentuk dengan dua cara, yakni melalui pengumpulan suatu kejadian dengan cara yang sama karena cara tersebut lebih mudah dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya cara memakai sepatu dapat dilakukan dengan mendahulukan kaki tertentu, cara kedua membentuk kebiasaan dengan disengaja dan berencana.

Cara ini biasa digunakan individu untuk mengubah kebiasaan yang lama dengan kebiasaan baru yang lebih baik. Jadi diharapkan siswa kelas V se-Kecamatan Tampan untuk mengubah kebiasaan belajar yang lama yang kurang baik dengan kebiasaan belajar yang baru yang lebih baik agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik, untuk itu peran dari guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing dan membentuk kebiasaan belajar.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari pelaksanaan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V se-Kecamatan Tampan dimana  $t_{hitung} (8,61) > t_{tabel} (1,65)$ . Dengan data pendukung kebiasaan belajar yang diperoleh siswa kelas V se-Kecamatan Tampan memperoleh hasil rata-rata 121,93 di mana dari 301 siswa yang memiliki kebiasaan belajar di atas rata-rata sebanyak 164 siswa dan jumlah siswa yang memiliki kebiasaan belajar di bawah rata-rata sebanyak 137 siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V se-Kecamatan Tampan memperoleh hasil rata-rata 73 di mana dari 301 siswa yang memiliki hasil belajar di atas rata-rata sebanyak 160 siswa dan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 141 siswa. Hasil uji normalitas data diperoleh hasil bahwa data kebiasaan belajar dan hasil belajar berdistribusi normal dimana taraf signifikan kebiasaan belajar sebesar 0,20 dan taraf signifikan hasil belajar sebesar 0,06. Pada pengujian linearitas data menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar di mana  $F_{hitung} (1,26) < F_{tabel} (1,37)$ . Hubungan masing-masing indikator kebiasaan belajar dengan hasil belajar diperoleh hasil hubungan antara indikator *delay avoidance* dengan hasil belajar lebih besar dibandingkan hubungan indikator *work method* dengan hasil belajar. Dimana indikator *delay avoidance* mendapat hasil  $r$  sebesar 0,40 sedangkan untuk indikator *work method* diperoleh hasil  $r$  sebesar 0,38. Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V se-Kecamatan Tampan dimana

nilai  $r$  sebesar 0,45 dengan tingkat hubungan sedang dan juga kebiasaan belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 20%.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu diharapkan kepada siswa untuk memperbaiki akan kebiasaan belajarnya agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik, hal ini dikarenakan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akan hasil belajar dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi akan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoti'ah, Siti. 2014. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Kenali Besar 2014/2015. Skripsi tidak dipublikasikan.FKIP Universitas Jambi.Jambi.
- Ningtyas, Sekar Arum. 2014. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian Siswa Kelas XI Smk Teknik Sepeda Motor. Skripsi tidak dipublikasikan.FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Novi Istiqomah, dkk. 2014. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 3(2): 17-23. FIP Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahyuningsih, Istiqomah Risa. 2011. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iv Program Studi Div Kebidanan UNS. *Gaster* 8(2): 765-771. FKIP Universitas Negeri Semarang. Semarang.